

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH
DASAR NEGERI WILAYAH III KECAMATAN DUA KOTO
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh

**RAFLES
NIM. 10311**

**PRORAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri di
Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman
Nama : Rafles
NIM : 10311
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Desember 2010

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Rosmaneli, M.Pd
NIP. 195705211984032001

Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
NIP. 195911211986021006

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
NIP. 196205201987031002

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Implementasi Pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri di
Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman
Nama : Rafles
NIM : 10311
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Desember 2010

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Rosmaneli, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Willadi Rasyid, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Drs. Jonni, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Drs. Deswandi, M.Kes. AIFO	4. _____
5. Anggota	: Drs.Zainul Johor, M.Pd	5. _____

ABSTRAK

Implementasi Pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri di Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman

OLEH : Rafles /2011

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa implementasi (pelaksanaan) pembelajaran Penjasorkes belum optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri di Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

Jenis penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian terdiri dari 10 orang kepala sekolah dan 17 orang guru Penjasorkes dengan jumlah keseluruhan sebanyak 27 orang. Semua anggota populasi tersebut ditetapkan sebagai sampel penelitian ini (total sampling). Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang memuat 28 butir pertanyaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri di wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman hanya mencapai **kategori baik**; (2) Pelaksanaan proses pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri di wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman hanya mencapai **kategori baik**; (3) Penilaian pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri di wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman hanya mencapai **kategori baik**.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Penjasorkes pada Sekolah Dasar Negeri di Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman”** dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini sejak perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap penyusunan laporan telah melibatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Syahril Bakhtiar, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Pd., AIFO, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Dra. Hj. Rosmaneli, M.Pd, dan Drs. Willadi Rasyid, M.Pd, selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Jonni, M.Pd, Drs. Deswandi, M.Kes. AIFO dan Dra. Darni, M.Pd, selaku tim penguji skripsi.
5. Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.
6. Semua Kepala SD Negeri di wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

7. Semua Guru Penjasorkes pada SD Negeri di wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.
8. Seluruh siswa SD Negeri di wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.
9. Kedua orang tua penulis dan istri yang rela berkorban, baik moril maupun materil selama penulis menyelesaikan pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Untuk itu penulis akan menerima saran, kritik dan masukan yang bermanfaat demi penyempurnaan skripsi ini. Atas saran, kritik, dan masukan yang pembaca berikan, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Perencanaan Pembelajaran	8
B. Pelaksanaan Proses Pembelajaran	13
C. Evaluasi (Penilaian)	16
D. Kerangka Konseptual	19
E. Pertanyaan Penelitian	20

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	21
C. Desain Penelitian	22

D. Variabel dan Data	23
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data	23
F. Teknik Analisis Data	24
G. Prosedur Penelitian	25
BAB IV. DESKRIPSI DATA, PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	27
B. Pembahasan	35
C. Hasil Penelitian	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR KEPUSTAKAAN	42
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	22
25	
2. Kriteria Pembandingan untuk Menyimpulkan Hasil Penelitian	25
3. Distribusi Frekuensi Implementasi Pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri di Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman Tanpa Membedakan Indikator yang Diteliti	28
4. Distribusi Frekuensi Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri di Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.....	30
5. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri di Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.....	32
6. Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri di Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
1. Bagan Kerangka Konseptual Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	Halaman
1. Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Implementasi (Pelaksanaan) Pembelajaran Penjasorkes	43
2. Angket Penelitian	44
3. Data Mentah Hasil Penelitian	47
4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang	48
5. Surat Izin Penelitian dari UPT Dinas Pendidikan TK, SD, dan PLS Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman	49
6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari UPT Dinas Pendidikan TK, SD, dan PLS Kecamatan Dua Koto	50
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala SD Negeri 06 Kelabu	51
8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala SD Negeri 03 Kelabu	52
9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala SD Negeri 05 Tonang Raya	53
10. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala SD Negeri 15 Tanjung Mas.....	54
11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala SD Negeri 14 Tonang Raya	55
12. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala SD Negeri 17 Tanjung Mas.....	56
13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala SD Negeri 21 Kelabu	57
14. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala SD Negeri 24 Tonang Raya	58
15. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala SD Negeri 27 Sigalabur	59
16. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala SD Negeri 29 Simpang Kuayan	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi (pelaksanaan) pembelajaran pada segala jenjang dan jenis pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini ditegaskan dalam Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, maka di sekolah-sekolah dikembangkan seperangkat mata pelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Salah satu dari perangkat mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) yang berlaku saat ini adalah mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes).

Pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes yang optimal akan memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan peserta didik sebagaimana dikemukakan oleh Indra (2001: v) berikut:

Bahwa pendidikan jasmani yang bermutu yang diselenggarakan dengan mematuhi kaidah-kaidah pedagogi, akan memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh, bukan hanya aspek keterampilan dan kebugaran, namun juga aspek lain untuk mewujudkan manusia seutuhnya, yakni pengetahuan dan penalaran, kecerdasan emosional, dan lainnya yang membuat karakter seseorang menjadi tangguh.

Sesuai hal di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk melaksanakan pembelajaran Penjasorkes secara optimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka guru Penjasorkes dituntut untuk mematuhi kaidah-kaidah (ketentuan-ketentuan) pedagogi (ilmu pengajaran). Beberapa ketentuan ilmu pembelajaran atau kaidah-kaidah pedagogi yang terutama sekali harus dilakukan oleh guru Penjasorkes adalah menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengadakan evaluasi.

Dalam aspek perencanaan pembelajaran, guru dituntut untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi uraian terperinci tentang rumusan tujuan pembelajaran yang disebut Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK), pokok-pokok materi atau bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar yang akan dilaksanakan, metode yang akan digunakan, alat atau media, dan evaluasi. RPP tersebut disusun untuk tiap pertemuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan harus sudah disetujui kepada Kepala Sekolah minggu pertama semester bersangkutan.

Berdasarkan perencanaan pembelajaran atau RPP, guru melaksanakan proses pembelajaran, baik pembelajaran teori atau materi kesehatan maupun praktek berupa pembelajaran gerak yang melibatkan aktivitas jasmani. Pembelajaran teori dilaksanakan di dalam kelas, sedangkan praktek olahraga

dilakukan di lapangan atau di luar kelas. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan tiga kegiatan pokok yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup.

Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa, selanjutnya guru perlu melakukan evaluasi. Melalui evaluasi akan diketahui tingkat hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran. Materi yang berbentuk teori kesehatan dalam dievaluasi dengan tes perbuatan dan pengamatan. Evaluasi tersebut dilakukan pada akhir satuan pelajaran (RPP) yang disebut ujian kecil, dan jika dilakukan pada tengah semester bersangkutan disebut ujian tengah semester, serta ujian semester pada akhir semester.

Di samping faktor perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar, keberhasilan Penjasorkes juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti latar belakang pendidikan guru, kedisiplinan kerja guru, kondisi ekonomi guru, kondisi kesehatan siswa, minat belajar siswa, dukungan kepala sekolah, dukungan pengurus/anggota Komite sekolah, dan sarana/prasarana pembelajaran Penjasorkes yang tersedia di sekolah. Jika berbagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran Penjasorkes tersebut telah terpenuhi secara optimal, tentu pembelajaran Penjasorkes akan dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam kenyataan atau realitas yang teramati pada beberapa SD Negeri di Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, pembelajaran Penjasorkes belum seperti yang diharapkan. Beberapa fenomena masalah yang teramati oleh penulis adalah: (1) sebagian besar siswa dalam pembelajaran Penjasorkes pada semester I Tahun Pembelajaran 2009/2010 yang lalu hanya mencapai nilai

kategori sedang atau cukup (angka 6 dan 7); (2) kurang optimalnya pengelolaan siswa dalam pembelajaran praktek olahraga di lapangan; dan (3) guru cenderung menilai hasil belajar siswa berdasarkan hasil pengamatannya saja atau belum melakukan tes perbuatan dan tes tertulis sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa masih banyak guru Penjasorkes yang tidak menyusun perencanaan pembelajaran RPP tetap waktu atau pada awal semester.

Dari beberapa fenomena masalah di atas, permasalahan kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri di Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman lebih mengarah pada kurang optimalnya faktor perencanaan pembelajaran, pengelolaan proses pembelajaran, dan evaluasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang implementasi pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri di Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

B. Identifikasi Masalah

Kurang optimalnya pembelajaran Penjasorkes sebagaimana dikatakan dalam latar belakang masalah di atas, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan
2. Kedisiplinan kerja
3. Kondisi ekonomi
4. Kondisi kesehatan

5. Minat belajar
6. Dukungan kepala sekolah
7. Dukungan pengurus/anggota komite sekolah
8. Sarana dan prasarana belajar
9. Perencanaan pembelajaran
10. Pelaksanaan proses pembelajaran
11. Evaluasi hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Disebabkan berbagai keterbatasan penulis, maka tidak semua faktor yang diidentifikasi di atas dapat diteliti, melainkan dibatasi pada aspek:

1. Perencanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan proses pembelajaran
3. Evaluasi hasil belajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan program pembelajaran yang disusun oleh Guru Penjasorkes pada SD Negeri di Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru Penjasorkes pada SD Negeri di Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman?

3. Bagaimanakah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru Penjasorkes pada SD Negeri di Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perencanaan program pembelajaran yang disiapkan oleh Guru Penjasorkes pada SD Negeri di Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru Penjasorkes pada SD Negeri di Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.
3. Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru Penjasorkes pada SD Negeri di Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna oleh berbagai pihak, yaitu:

1. Penulis, sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Guru Penjasorkes, sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran Penjasorkes.
3. Siswa, sebagai upaya peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Penjasorkes.
4. Kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk melaksanakan fungsi supervisi pembelajaran.

5. Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman, sebagai bahan masukan untuk pengembangan profesi guru Penjasorkes.
6. Fakultas Ilmu Keolahragaan, sebagai sarana untuk penambah koleksi karya ilmiah atau skripsi kependidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perencanaan Pembelajaran

1. Pengertian

Perencanaan pembelajaran terdiri dari gabungan kata: “perencanaan“ dan “pembelajaran”. Depdikbud (1990:741) dalam **Kamus Besar Bahasa Indonesia** menjelaskan bahwa: “rencana adalah rancangan, buram (rangka sesuatu yang akan dikerjakan) atau konsep. Perencanaan adalah proses, perbuatan, cara merencanakan atau merancang”.

Berdasarkan arti menurut kamus tersebut di atas, maka yang dimaksudkan dengan “perencanaan” adalah rancangan, kerangka kegiatan yang akan dilaksanakan atau konsep mengerjakan sesuatu.

Lebih jauh, Arief, dkk. (1986:7) mengemukakan pengertian pembelajaran sebagai berikut:

Kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata dari kata bahasa Inggris *instruction*. Kata *instruction* mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengajaran. Jika kata pengajaran hanya ada dalam konteks guru-murid di kelas (ruang) formal, maka pembelajaran atau *instruction* lebih menekankan pada proses belajar. Usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa kita sebut pembelajaran.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah segala usaha yang terencana untuk memanfaatkan sumber-sumber belajar untuk menggiring siswa melakukan proses belajar. Dengan

lebih ringkas, pembelajaran sama maksudnya dengan upaya-upaya yang terencana untuk menciptakan proses belajar.

Dengan merangkum uraian di atas, maka yang dimaksudkan dengan perencanaan pembelajaran adalah rancangan atau kerangka kerja untuk melaksanakan proses belajar atau pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut lebih dikenal dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut, sudah harus diselesaikan oleh guru Penjasorkes pada minggu pertama awal semester untuk diperiksa dan disahkan oleh kepala sekolah. Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut guru melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, guru Penjasorkes harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk semua materi yang digariskan dalam Kurikulum KTSP 2006 dan menggunakannya sebagai pedoman pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.

2. Langkah-langkah Penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Alnedral (2008:24-25) mengemukakan langkah-langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Penjasorkes yang disadurnya dari Depdiknas 2006 yaitu dengan mencantumkan berupa komponen berikut: “(a) identitas; (b) tujuan pembelajaran; (c) materi pengajaran; (d) metode pengajaran; (e) langkah-langkah kegiatan pengajaran; (f) sumber belajar; dan (g) penilaian”.

Berpedoman kepada kutipan di atas, maka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Penjasorkes hendaklah disusun dengan memenuhi beberapa langkah berikut:

(a) Mencantumkan identitas

Identitas yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun pada bagian awal, terdiri dari nama sekolah, nama pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu.

(b) Mencantumkan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan dari penguasaan kompetensi (kemampuan) yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Alnedral (2005:24) mengemukakan bahwa:

Tujuan pengajaran berisi penguasaan kompetensi yang ditargetkan tercapai dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Tujuan pengajaran dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang operasional dari kompetensi dasar. Apabila rumusan kompetensi dasar sudah operasional, rumusan tersebut dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan pengajaran.

Sesuai maksud kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Kurikulum KTSP Tahun 2006 mata pelajaran Penjasorkes. Tujuan pembelajaran yang dijabarkan dari kompetensi dasar tersebut harus dirumuskan secara operasional agar dapat diukur pencapaiannya. Tujuan pembelajaran yang operasional hanya mengandung satu aspek tingkah laku yang diharapkan sebagai hasil belajar.

(c) Mencantumkan Materi Pembelajaran

Dalam tiap-tiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dicantumkan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan dikembangkan secara lebih luas dan lebih dalam ketika pelaksanaan pembelajaran. Pokok-pokok materi

pembelajaran yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) haruslah materi yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di atas.

(d) Mencantumkan Metode Pembelajaran

Depdikbud (1990:580-581) dalam **Kamus Besar Bahasa Indonesia** mendefinisikan bahwa “metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan”. Dengan demikian, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang sistematis yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina (2008:125) berikut: “Strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi”.

Melalui kutipan di atas, dapat diartikan bahwa metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu perencanaan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Mulyasa (2007:107) mengemukakan sebagai berikut:

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit cermat, dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berpedoman pada kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa dalam merencanakan suatu metode pembelajaran, guru harus memilih metode pembelajaran yang lebih berorientasi pada upaya membangkitkan keaktifitas

belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, misalnya menggunakan beberapa metode seperti ceramah, diskusi, penugasan, dan demonstrasi.

(e) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Menurut Alnedral (2008:25) bahwa, “Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat, dan bahan”.

Sumber belajar yang berupa rujukan, misalnya buku, majalah, surat kabar, artikel, jurnal, dan berbagai bentuk bahan cetak lainnya. Sumber belajar berupa lingkungan, misalnya lingkungan sekitar sekolah, tebing, gunung, dan alam besar lainnya. Sumber belajar yang berupa media seperti rekaman video, gambar, dan sebagainya alat bantu mengajar. Narasumber belajar merupakan orang atau pihak lain yang didatangkan ke sekolah untuk memberikan pembelajaran, misalnya mengundang ahli tertentu ke sekolah. Semua sumber belajar yang digunakan perlu dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

(f) Menentukan Penilaian

Pada bagian akhir Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dicantumkan penilaian atau evaluasi untuk mengetahui sejauhmana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan kata lain, penilaian yang dicantumkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bertujuan untuk mengukur tingkat

keberhasilan belajar siswa terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersangkutan.

Penilaian atau evaluasi setelah berakhirnya penyajian pelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bukan hanya bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan, tetapi juga untuk melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan tes tertulis, tes pengamatan, tes perbuatan atau unjuk kerja siswa.

B. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk setiap kali pertemuan sebagaimana dikemukakan di atas, selanjutnya guru melaksanakan proses pembelajaran. Dengan kata lain, pelaksanaan proses pembelajaran pada hakekatnya adalah kegiatan untuk melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam melaksanakan proses pembelajaran terkandung tiga aspek pengelolaan sebagaimana dikemukakan Rusli (2001:11-12) yaitu “pengelolaan iklim belajar; tugas ajar (penyajian materi); dan perilaku siswa”.

1. Pengelolaan Iklim Belajar

Pengelolaan iklim belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif (menyenangkan). Rusli (2001:12) mengemukakan sebagai berikut:

Iklim belajar menyangkut susunan yang dibangkitkan oleh interaksi antara guru dan siswa. Nuansanya dapat berupa perilaku yang saling mendukung, sikap hangat, dan mengayomi. Silih asih merupakan salah satu bentuk iklim kelas yang diharapkan.

Melalui pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes guru perlu menciptakan iklim kelas yang kondusif seperti bersikap hangat, saling mendukung, mengayomi, dan berbagai sikap harmonis lainnya. Sebaliknya, iklim kelas yang tidak kondusif, karena guru bersikap dingin atau tidak mempedulikan siswa atau bahkan terkesan ditakuti akan menimbulkan suasana belajar yang mencekam karena siswa merasa dalam keadaan tertekan sehingga proses belajar tidak berlangsung dengan baik.

2. Pengelolaan Tugas Ajar (Penyajian Materi)

Materi pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selanjutnya disajikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengelolaan penyajian materi pembelajaran tersebut dapat dibedakan atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran sama artinya dengan kegiatan yang dilakukan untuk membuka kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, biasanya guru Penjasorkes mengambil absen untuk mencatat kehadiran siswa, mengadakan persepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran terdahulu, dan melakukan pemanasan.

Kegiatan awal penyajian materi praktek atau aktivitas jasmani, perlu dilakukan dengan mengadakan pemanasan. Rusli (2001:38) mengemukakan beberapa tujuan pemanasan, yaitu:

- Menyiapkan siswa agar segera menyesuaikan diri dengan tugas ajar (aktivitas jasmani yang akan dilakukan).

- Merangsang fungsi organ tubuh agar siap melakukan kerja fisik yang lebih berat.
- Meregangkan otot dan sendi sehingga bahaya cedera otot atau sendi dapat dihindari

Berdasarkan kutipan di atas dapat dikemukakan bahwa kegiatan awal untuk praktek Penjasorkes perlu diawali dengan pemanasan yang bertujuan untuk menyesuaikan kondisi tubuh siswa terhadap aktivitas jasmani yang akan dilakukan dan mencegah terjadinya cedera otot dan persendian.

Pemanasan tersebut dapat dilakukan dengan senam, lari di tempat, atau lari keliling lapangan.

b. Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan awal seperti pemanasan, selanjutnya dilakukan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti, guru menyajikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan inti tersebut guru harus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa agar kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan.

Dengan kata lain, dapat dikemukakan bahwa guru Penjasorkes dituntut untuk harus sepenuhnya mengelola kegiatan pembelajaran, karena bukan saja untuk memberikan bantuan dan bimbingan, tetapi juga untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, karena pendidikan jasmani berpotensi mengancam keselamatan siswa.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan penutup pembelajaran dapat dilakukan dengan

menyimpulkan materi yang telah disajikan atau melakukan pendinginan tubuh setelah berolahraga.

3. Pengelolaan Perilaku Siswa

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru perlu melakukan pengelolaan perilaku siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Rusli (2001:13) menjelaskan sebagai berikut:

Pengelolaan perilaku dapat berupa pengontrolan ketat dan keras, atau dapat juga dengan cara yang longgar. Hal ini terkait dengan aturan baik yang rutin maupun yang bermanfaat seketika sesuai situasi. Misalnya: apa yang akan diperbuat oleh guru, bila ada beberapa orang siswa kurang mampu memusatkan perhatiannya kepada tugas ajar.

Sesuai pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran Penjasorkes, guru perlu melakukan pengelolaan perilaku siswa jika mereka melakukan hal-hal yang mengganggu kelancaran pembelajaran. Dalam pengelolaan perilaku siswa tersebut, guru Penjasorkes perlu menerapkan aturan atau disiplin belajar. Dengan demikian, keseluruhan kegiatan siswa dapat difokuskan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

C. Evaluasi (Penilaian)

Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selanjutnya perlu diketahui tingkat keberhasilannya. Tingkat keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran tersebut diukur dari aspek seberapa jauh siswa telah menguasai materi atau mencapai tujuan pembelajaran.

Daryanto (2005:11) mengemukakan sebagai berikut: “Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar-mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa”.

Sesuai kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk mendapatkan informasi tentang tingkat penguasaan materi atau pencapaian tujuan pembelajaran, guru Penjasorkes harus melakukan evaluasi atau penilaian. Bentuk evaluasi atau penilaian yang akan dilakukan oleh guru tersebut haruslah mempertimbangkan bentuk materi yang telah diajarkan.

Roji (2006:v) mengemukakan sebagai berikut:

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan membiasakan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Materi pendidikan jasmani dijabarkan melalui pembelajaran dasar-dasar gerakan olahraga, sementara materi kesehatan dijabarkan melalui uraian singkat mengenai pentingnya melakukan pola hidup sehat.

Berpedoman kepada kutipan di atas, diketahui bahwa bentuk materi pembelajaran Penjasorkes terdiri dari dua bentuk, yaitu materi pendidikan jasmani yang berisi pembelajaran tentang dasar-dasar gerakan olahraga, dan materi kesehatan yang berisi teori-teori tentang penerapan pola hidup sehat. Materi pendidikan jasmani atau dasar-dasar gerakan olahraga tersebut diajarkan dalam bentuk pembelajaran praktek olahraga, sedangkan materi kesehatan diajarkan dalam bentuk materi teoritis.

Untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang berbentuk materi praktek olahraga, penilaian dapat dilakukan dengan bentuk tes perbuatan atau

unjuk kerja siswa, misalnya meminta siswa memasukkan bola ke keranjang basket yang dilemparkan dari jarak tertentu dengan beberapa kali kesempatan. Guru menghitung jumlah lemparan yang tepat. Sementara itu, untuk materi kesehatan atau pembelajaran teori, guru dapat melakukan evaluasi tertulis, baik berbentuk uraian maupun pilihan ganda.

Evaluasi atau penilaian hasil belajar di Sekolah Dasar, dilihat dari aspek kegunaannya dapat dibedakan atas dua bentuk, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Daryanto (2005:39 dan 42) mengemukakan bahwa:

Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah, tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum atau akhir semester.

Sesuai dengan kutipan di atas, evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru Penjasorkes setelah melaksanakan suatu program dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat digolongkan pada ulangan harian atau ujian kecil dan ujian tengah semester. Ujian kecil atau ulangan harian dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran setelah penyajian satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sementara itu, ujian atau ulangan tengah semester dilakukan pada pertengahan semester bersangkutan atau setelah penyajian beberapa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Baik ujian harian maupun ujian tengah semester merupakan ujian formatif yang sangat penting bagi siswa maupun guru.

Daryanto (2005:39-40) antara lain mengemukakan sebagai berikut:

Manfaat tes formatif: (1) bagi siswa sebagai umpan balik (*feed back*) untuk mengetahui kelemahan-kelemahannya, bahkan dengan teliti siswa mengetahui bagian-bagian mana dari bahan yang belum dikuasainya; (2) bagi guru untuk mengetahui sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima siswa. Hal ini akan menentukan pula apakah guru harus mengganti cara menerangkan (strategi mengajar) atau tetap dapat menggunakan cara menerangkan (strategi yang lama).

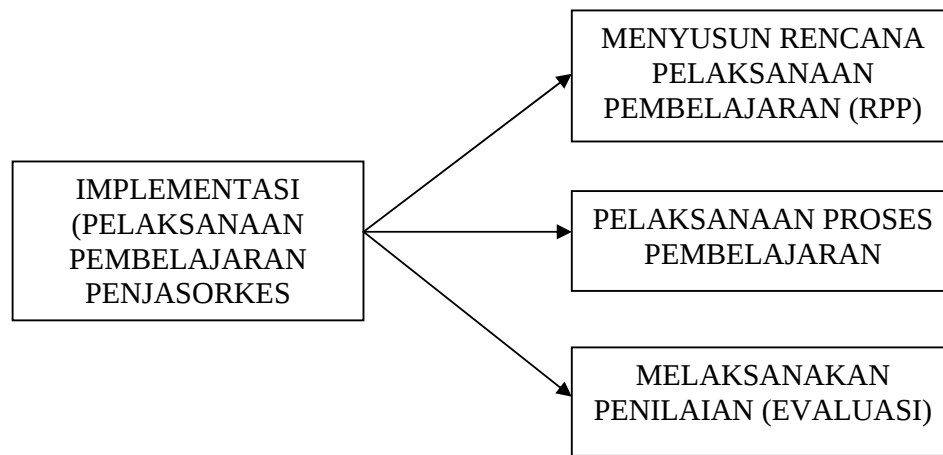
Berdasarkan kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa hasil tes formatif (ujian harian maupun tengah semester) harus benar-benar dijadikan acuan perbaikan pembelajaran, baik oleh siswa untuk memperbaiki motivasi belajar mereka, maupun oleh guru untuk memperbaiki cara mengajar.

Selanjutnya, pada akhir semester dilakukan penilaian atau evaluasi sumatif. Dalam hal ini evaluasi atau ujian sumatif lebih ditujukan untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa. Nilai ujian sumatif atau ujian semester tersebut digabungkan dengan nilai ujian formatif (nilai ulangan harian dan ujian tengah semester) untuk mendapatkan nilai (angka) mata pelajaran Penjasorkes yang akan dicantumkan dalam Rapor semester bersangkutan.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori di atas, diketahui bahwa untuk mengimplementasikan (melaksanakan) pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar, guru harus melakukan tiga rangkaian kegiatan yang saling berkaitan satu sama lainnya, yaitu: (1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mencantumkan identitas pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pengajaran, metode pengajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber

belajar, dan penilaian, (2) Pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu kegiatan untuk melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan melakukan pengelolaan, iklim belajar, tugas ajar (penyajian materi), dan perilaku siswa, dan (3) melaksanakan evaluasi (penilaian) baik formatif maupun sumatif. Lebih ringkasnya tentang kerangka konseptual tersebut digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Bagan kerangka konseptual pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes

E. Pertanyaan Penelitian

Berpedoman pada kerangka konseptual di atas, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri di Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri di Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri di Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri di wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, hanya mencapai kategori baik.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran penjasorkes pada SD Negeri di wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, hanya mencapai kategori baik.
3. Penilaian pembelajaran penjasorkes pada SD Negeri di wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, hanya mencapai kategori baik.

B. Saran-saran

Dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran penjasorkes pada SD Negeri di wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman pada masa yang akan datang, dikemukakan saran berikut:

1. Guru Penjasorkes, diharapkan: (a) dalam aspek perencanaan pembelajaran agar merencanakan materi pelajaran dengan urutan dari materi yang mudah ke yang lebih sulit; (b) dalam aspek pelaksanaan pembelajaran agar melakukan pengawasan secara langsung selama pembelajaran praktek olahraga berlangsung; dan (c) dalam aspek penilaian agar mengadakan ulangan harian setiap berakhirnya penyajian satu unit RPP.

2. Kepala sekolah, diharapkan lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan supervisi pembelajaran sehingga dapat dilakukan berbagai perbaikan, baik perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.
3. Siswa, diharapkan menjadikan nilai ujian kecil atau ulangan harian sebagai bahan untuk memperbaiki aktivitas belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Alnedral. (2008). *Strategi Spektrum Gaya Pengajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Padang: UNP Press.
- Arief S. Sadiman, dkk. (1986). *Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No. 6 Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Daryanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Pendidikan Dasar. (1994/1995). *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SD, TK, dan SLB Jakarta.
- Indra Djati Sidi. (2001). “Sambutan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah” dalam buku *Mengajar Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Rosda.
- Roji. (2006). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- Rosmaneli. (1997). “Suatu Tinjauan tentang Pelaksanaan Sapta Pesona di Objek Wisata Jembatan Akar Kabupaten Pesisir Selatan”, *skripsi tidak diterbitkan*. Padang: FPOK IKIP.
- Rusli Lutan. (2001). *Mengajar Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Soedijarto. (1993). *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suharsimi Arikunto. (1989). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Diperbanyak oleh BP. Cipta Jaya.
- Universitas Negeri Padang. (2009). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: Depdiknas.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.